

MANAJEMEN KEUANGAN DAN SANITASI PRODUKSI AIR MINUM DALAM KEMASANKadekRahayuPuspawati¹, Ni Wayan Ekayanti²¹Jurusan Pendidikan Matematika, ²Jurusan PendidikanBiologi, FKIP

Universitas Mahasaraswati Denpasar

email:rahayu_puspa23@yahoo.co.id**Ringkasan Eksekutif**

Air minum adalah air yang melalui proses pengolahan ataupun tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Air minum "SAUCA" merupakan jenis air minum dalam kemasan yang diproduksi oleh Ashram Lembah Bhayam (Mitra I). Air minum RO "DZAFFIN" (Mitra II) merupakan air minum isi ulang yang dalam pengolahannya melalui proses penyaringan dengan menggunakan mesin RO. Pekerja merupakan komponen yang paling berhubungan dengan produk, oleh karena itu kebersihan dan sanitasi pekerja perlu diperhatikan. Dari hasil observasi, para pekerjanya kedua mitra belum menggunakan alat bantu untuk sanitasi. Selain itu, kebersihan mesin penyulingan air minum RO "DZAFFIN" masih memprihatinkan. Kedua usaha air minum ini juga belum memiliki pengelolaan manajemen yang baik karena tidak ada pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas. Ipteks yang didesiminasikan di kedua mitra adalah sanitasi pekerjaan produk, pendampingan keuangan. Pelaksanaan program IbM di kedua mitra telah berhasil dan bermanfaat bagi kedua mitra, antara lain: (1) mitra menjadi mengerti tentang pentingnya sanitasi dalam produksi dan mitra telah melaksanakan sanitasi yaitu dengan menggunakan masker dan sarung tangan; (2) mitra telah mampu mengisi buku kas yang akan menunjukkan hasil usaha produksi air minum tersebut; (3) pengenalan air RO Dzaffin telah diperluas dengan penggunaan baner dan brosur.

Kata Kunci: Air, Sanitasi, Keuangan, Sauca, Dzaffin**Executive Summary**

Drinking water is water through the treatment process without any processing or a qualified health and can be drunk directly. "Sauca" water is a type of bottled drinking water produced by the Ashram Valley Bhayam (Partners I). RO drinking water "DZAFFIN" (Partners II) is a drinking water refills in its processing through the screening process using RO machine. Worker is the component most related products, therefore hygiene and sanitation workers need to be considered. From the observations, the workers into two partners do not use tools to sanitation. In addition, the engine clean drinking water filter RO "DZAFFIN" still alarming. Both drinking water business is also not yet have good management because there is no division of tasks and responsibilities are clear. Science and technology are disseminated in both partners is a sanitation worker and product, financial assistance. IbM program implementation in both partners have been successful and beneficial for both partners, among others: (1) become partners understand the importance of sanitation in the production and partners have carried out sanitation is by using masks and gloves; (2) partners have been able to fill the cash book which will show the results of operations of the drinking water production; (3) introduction of RO water Dzaffin has been expanded with the use of banners and brochures.

Keywords: Water, Sanitation, Finance, Sauca, Dzaffin

A. Pendahuluan

Air minum adalah air yang melalui proses pengolahan ataupun tanpa proses

pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum (Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 907 Tahun 2002). Air minum "SAUCA" merupakan jenis air minum dalam kemasan yang diproduksi oleh Ashram Lembah Bhayam (Mitra I). Bahan baku air minum "SAUCA" berasal dari mata air yang terletak di areal Ashram Lembah Bhayam. Dengan prinsip yang ramah lingkungan, air minum "SAUCA" ini kemudian dikemas dan didistribusikan di koperasi Ashram Lembah Bhayam. Koperasi Ashram Lembah Bhayam selalu menyediakan air untuk upacara dan air minum bagi para pengunjung Ashram. Setiap bulan Ashram Lembah Bhayam selalu dikunjungi lebih dari 500 orang dan pengunjung ini selalu membutuhkan air untuk upacara dan minum.

Air minum *Reverse Osmosis* yang selanjutnya disingkat RO merupakan jenis air yang dihasilkan dari metode penyaringan yang dapat menyaring berbagai molekul besar dan ion

darisuatularutandengancaramemberitakaanpadalarutanketikalarutanituberada di salahsatusisimembran seleksi (lapisan penyaring) (Santoso, 2009). Hasil pengolahan RO dapat langsung diminum karena pengolahan RO dapat membuang polutan-polutan di dalam air PAM atau air sumur seperti logam-logam berat, pestisida, racun-racun, zat kimia, partikel-partikel radio aktif, bakteri, virus, garam, endapan, dan sebagainya (Anon, 2010). Air minum RO "DZAFFIN" (Mitra II) merupakan air minum isi ulang yang dalam pengolahannya melalui proses penyaringan dengan menggunakan mesin RO. Bahan baku air minum isi ulang RO "DZAFFIN" berasal dari air PDAM. Dengan pengelolaan yang menggunakan mesin RO, air minum isi ulang ini diproduksi dan didistribusikan di sekitar areal produksi.

Pekerja merupakan komponen yang paling berhubungan dengan produk, oleh karena itu kebersihan dan sanitasi pekerja perlu diperhatikan agar dalam proses produksi air

minum menghasilkan kualitas yang bermutu dan aman untuk dikonsumsi. Dari hasil observasi, para

pekerja kedua mitra belum menggunakan alat bantu untuk sanitasi.

Selain itu, kebersihan mesin penyulingan air minum RO "DZAFFIN" masih memprihatinkan.

Mesin penyulingan ini dipasang begitu saja dengan situasi yang

mudah terkenadebudanudar tidak bersih.

Sedangkan mesin penyulingan dan tempat penampungan air minum "SAUCA"

telah diletakkan dalam ruangan talase khusus,

amandari paparan cahaya matahari dan debu.

Sistem pemasaran dari kedua usaha ini juga masih belum optimal. Pemasaran air

minum "SAUCA" dilakukan tanpa memanfaatkan media pemasaran hanya dari

mulut ke mulut, sedangkan air minum RO "DZAFFIN" memasarkan produknya dengan

memasang satu buah banner di depan gang, kira-kira 4 meter dari tempat produksi. Di

tempat produksinya belum ada pemasangan spanduk ataupun tanda yang mencirikan

tempat penjualan air minum RO "DZAFFIN" dan hal ini membuat bingung para pembeli.

Kedua usaha air minum ini juga belum memiliki pengelolaan man

ajemen yang

baik karena tidak ada pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas. Selama ini tenaga sebanyak

3 orang merangkap sebagai tenaga produksi, pemasaran dan pembukuan. Perangkapan tugas

ini menyebabkan sistem pembukuan yang tidak jelas, sehingga laporan keuangan

bulanan tidak rutin dibuat.

Mengingat kebutuhan masyarakat terhadap air semakin meningkat, keberadaan

pengelolaan air ini memiliki posisi yang strategis. Di samping memenuhi kebutuhan

masyarakat, usaha ini bisa meningkatkan kesejahteraan melalui keuntungan penjualan

yang dilakukan. Mengingat peranan yang strategis dari para pengelola air ini, tentu

perlu mendapat perhatian demi eksistensinya ke depan.

B. Sumber Inspirasi

Sumber inspirasi dari kegiatan ini adalah hasil observasi dan kajian mengenai air kemasan yang dihasilkan oleh Asram Lembah Bhayam dan air RO DZAFFIN yang jumlah produksinya semakin meningkat. Peningkatan jumlah produksi yang diikuti dengan pemasaran yang semakin luas harus memiliki kontrol produksi yang baik. Demikian juga dengan lebih luasnya daerah pemasaran menyebabkan pemasukan semakin besar. Jumlah pemasukan harus dimanajemen dengan baik agar keberlangsungan usaha terjamin.

Air kemasan "Sauca" memiliki pelanggan fanatik yang akan menjamin keberlangsungan usaha ini. Bila saja ada air kemasan "Sauca", maka pelanggan ini tidak akan menggunakan air lainnya. Demikian juga air RO DZAFFIN, pengetahuan tentang TDS menyebabkan bertambahnya pembeli air kemasan ini. Bertambahnya peminat air ini harus diikuti dengan peningkatan sanitasi dan manajemen produksinya. Kebersihan produksi air kemasan ini perlu ditingkatnya. Kelayakan air kemasan ini untuk dikonsumsi dibuktikan dengan uji laboratorium untuk mengecek kandungan dalam air kemasan tersebut.

C. Metode

Kegiatan IbM ini dilaksanakan di mitra I yaitu Air minum "SAUCA" yang terletak di Dusun Bolangan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan dan di mitra II Air minum RO "DZAFFIN" yang beralamat di Jalan Soka No. 83, Banjar Kertapura, Desa Kesiman-Kertalangu, Denpasar Timur selama 6 bulan (April sampai September 2016).



Gambar 1. Penyuluhan mengenai penggunaan

Desiminasi teknologi dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi dan persiapan materi selama 4 bulan, kegiatan penyuluhan dan pelatihan singkat selama 1 hari yang di mitra I dan 1 hari di mitra II, serta kegiatan pendampingan di kedua mitra yang dilaksanakan selama 2 bulan. Ipteks yang didesiminasi di kedua mitra adalah sanitasi pekerjaan produk, pendampingan keuangan. Evaluasi kegiatan dilakukan pada setiap sub-kegiatan melalui; 1) Evaluasi tingkat partisipasi mitra, 2) Evaluasi penguasaan/daya adopsi Iptek, dan 3) Evaluasi terhadap kualitas produk Ipteks yang dihasilkan. Kegiatan IbM ini dilaksanakan oleh 2 orang tim pelaksana yang merupakan dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unmas Denpasar dari berbagai spesialisasi ilmu.

D. Karya Utama

Hasil-hasil yang dicapai dalam kegiatan IbM ini adalah (1) Bidang Sanitasi: kedua mitra telah diberikan 4 bok masker dan 2 bok sarung tangan untuk kebersihan dalam kegiatan produksi serta penyuluhan tentang pentingnya menjaga kebersihan pekerjaan produk. Sebuah etalase aluminium juga diberikan kepada pengelola RO "DZAFFIN" sehingga mesin kini tertata rapi dan bersih. (2) Bidang Keuangan dan Pemasaran: Sebuah bukukas untuk manajemen keuangan hasil produksi sehingga aliran keuangan menjadi jelas, serta perluas daerah pemasaran dengan melakukan anpromosi melalui banner dan spanduk. Hasil kegiatan yang telah dilakukan pada program IbM di kedua mitra dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Pendampingan perakitan rak mesin RO "DZAFFIN"



Gambar 3. Pelatihancaramengisibukukaspadamitra



Gambar 4. Pendampinganpemasangan banner

E. UlasanKarya

Kebersihanproduksi sangat berpengaruh adaproduk. Penyuluhansanitasi kepadamitra II dilakukan pada 19 Juni 2016, sedangkan padamitra I dilakukan pada 17 Juli 2016. Anggotapeneliti, Ekayanti memberikan penyuluhanterkait penting nyakebersihandalam proses pengelolaan air. Faktorkebersihanmesin maupunkebersihanpengemasansangat mempengaruhikenyamanankonsumen. Mesin DEPO padamitra I sudah beradadalamruangan yang bersih, bebasdebu. Namun, mesin RO di mitra II, kondisinyasangat memprihatinkan. Mesindalam kondisikotordantakenak dipandang arenakabel-kabelmesintakterpasang dengandrapi. Olehkarenaitu,

penelitianmelakukan pendampingandalam meranca ngrak agar mesin RO tampak lebihrapid danbersih. Selainitu, saat pengemasan air keduamitradisarkan untuk menggunakan masker dansarung tangan. Keduamitradiajarkan caramemakai masker dansarung tangan yang baik dan benar. Setelah dilakukan monitoring, keduamitratelah menggunakan masker dansarung tanganketikamengemas airnyamasin g-masing. Hal initalah memenuhi target yang diinginkan. Hasil monitoring pelaksanaanIbMdapat dilihat padagambarberikut ini:



Gambar 5. Kegiatan Produksi Mitra dan Produknya

Sedangkan pelatihan pembuatan laporan keuangan bulanan dilaksanakan hanya di mitra II, mengingat pada mitra I yaitu koperasi Ashram telah memiliki bendahara yang setiap bulannya telah membuat laporan keuangan bulanan dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel*. Pelatihan diadakan pada 20 Juli 2016. Mitra I diberikan pengarah tentang bagaimana cara mengisi buku kas. Dengan adanya buku kas, akan diketahui besar pengeluaran, pendapatan ataupun labanya. Target dari kegiatan ini adalah adanya aliran keuangan yang jelas. Target dari IBM ini adalah memperluas areal pemasaran air RO DZAFFIN di sekitar area produksi menjadi di seluruh Banjar Kertapura. Hal ini dilakukan dengan melakukan pendampingan terhadapan banner dan brosur serta melakukan penyebarannya. Banner yang dibuat sebanyak 3 buah, kemudian dipasang di depan gang serta di depan rumah. Sedangkan 250 lembar brosur telah disebar di sekitar Banjar Kertapura termasuk di Kampus Soka Unmas Denpasar.

F. Kesimpulan

Kesimpulan pelaksanaan program IBM di kedua mitra telah berhasil dan bermanfaat bagi kedua mitra, antara lain: (1) mitra menjadi mengerti tentang pentingnya sanitasi dalam produksi dan mitra telah melaksanakan sanitasi yaitu dengan menggunakan masker dan sarung tangan; (2) mitra telah mampu mengisi buku kas yang akan menunjukkan hasil usaha

produksi air minum tersebut; (3) pengenalan air RO D'Zaffin telah diperluas dengan penggunaan banner dan brosur.

G. Dampak dan Manfaat

Beberapa dampak dan manfaat dari pelaksanaan IBM ini adalah: 1) adanya perbaikan dalam bidang produksi yaitu sanitasi dalam pengemasan produk yang berupa air dalam kemasan; 2) perbaikan dalam manajemen usaha mitra.

H. Daftar Pustaka

- Anon. 2010. Reverse Osmosis. Diakses dari <http://osmosiswater.blogspot.com/p/apakah-sistem-reverse-osmosis-ro-itu.html>. Diakses pada tanggal 20 April 2015; pukul 12.15
- Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 907 Tahun 2002 tentang Syarat-Syarat Dan Pengawasan Kualitas Air Minum. <http://www.hukor.depkes.go.id>. Diakses pada tanggal 19 April 2015.
- Purnobasuki, H. 2015. Konservasi Air Untuk Keselamatan Kehidupan. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional FMIPA Unhi Denpasar pada Tanggal 11 April 2015.
- Santoso, R. 2009. Reverse Osmosis. Diakses dari <https://airreverseosmosis.wordpress.com/2009/02/16/apa-itu-reverse-osmosis/>. Diakses pada tanggal 20 April 2015; pukul 12.15.

I. Penghargaan

Atas suksesnya pelaksanaan program IbMini, maka melalui tulisan ini kami sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada; (1) Kedua mitra yang sangat kolaboratif (2) DPRM Dikti yang

telah mendanai kegiatan IbMini sehingga dapat diwujudkan dengan sebaik-baiknya; (3) dan LPPM Unmas Denpasar yang telah mendukung program ini.